

## INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI PENURUNAN JUMLAH SISWA DI SMP AL-AMIN JEMBU KOLO-KOLO ARJASA SUMENEP

Ahmad Rahman<sup>1</sup> Ach Ubaidillah Al Jazili<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Kependidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Bondowoso

<sup>2</sup> Prodi Kependidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Bondowoso

[Rahman1995@gmail.com](mailto:Rahman1995@gmail.com)<sup>1</sup> [jazil.al93@gmail.com](mailto:jazil.al93@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah siswa di SMP Al-Amin Jembu Kolo-kolo Arjasa Sumenep dimana dalam penelitian ini mengatasi permasalahan tentang 1).bagaimana cara mengatasi penurunan jumlah siswa dan 2).apa saja bentuk inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasasi penurunnya jumlah siswa 3).bagaimana proses perencanaan dan implementasi inovasi oleh Kepala sekolah dalam menarik minat calon peserta didik di SMP Al-Amin Jembu Kolo-Kolo Arjasa Sumenep. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara secara semi struktur dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh melalui tiga tahap yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (display data), *conclusion drawing/verification* (simpulan dan verifikasi). Keabsahan data dilakukan dengan uji kradibilitas yang didalamnya menggunakan teknik keabsahan triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Menghasilkan temuan penelitian Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Penurunan Jumlah Siswa di SMP Al-Amin Jembu,Arjasa,Sumenep bahwa sekolah melakukan berbagai upaya antara lain: promosi sekolah untuk menarik minat calon siswa, pengembangan fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kualitas pendidikan, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat, alumni, dan sekolah-sekolah lain. Strategi-strategi tersebut dirancang agar sekolah tetap diminati oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

**Kata kunci:** Inovasi, Kepala Sekolah, dan Penurunan Jumlah Siswa

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh mutu lembaga yang menyelenggarakannya. Dalam hal ini, sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi masa depan melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan menyeluruh.<sup>1</sup>

Akan tetapi, dalam beberapa waktu terakhir, banyak sekolah di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi tantangan berupa penurunan jumlah siswa. Penurunan tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain rendahnya angka kelahiran, meningkatnya persaingan antar sekolah (baik negeri maupun swasta), serta kurangnya inovasi dalam program pendidikan yang ditawarkan kepada masyarakat. Kondisi ini menjadi isu yang cukup serius karena dapat memengaruhi kelangsungan operasional sekolah, efektivitas penggunaan anggaran, hingga motivasi guru dan tenaga kependidikan.<sup>2</sup>

Menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan dan menerapkan berbagai bentuk inovasi. Inovasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek pembelajaran di ruang kelas, melainkan juga meliputi strategi pemasaran sekolah, pengembangan program-program unggulan, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta pembangunan kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan

---

<sup>1</sup> Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Rangka Menghadapi Abad 21*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.), hlm. 04

<sup>2</sup> Supriatna, Nana. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2020) hlm 78-79

manajerial, jiwa kewirausahaan, dan kepemimpinan yang tanggap terhadap dinamika lingkungan pendidikan.<sup>3</sup>

Konteks ini selaras dengan ajaran Islam, di mana Al-Qur'an menekankan pentingnya melakukan perbaikan, berinovasi, serta berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Seorang pemimpin pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah, tidak seharusnya pasif, melainkan perlu berani melakukan pembaruan agar sekolah tetap eksis sekaligus meningkatkan kualitasnya.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS AL-Mujadalah:11)<sup>4</sup>

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dengan peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi, sekolah akan lebih dipercaya dan diminati masyarakat.

Dalam era persaingan global dan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu menghadirkan berbagai strategi baru agar tetap diminati oleh masyarakat. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran sentral dalam menciptakan dan menerapkan inovasi, baik dalam pembelajaran, manajemen, maupun pemasaran sekolah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri,”

(QS. Ar-Ra'ad: 11)<sup>5</sup>

Ayat ini mengandung pesan kuat bahwa perubahan dan kemajuan hanya dapat dicapai jika ada upaya dari manusia itu sendiri untuk memperbaiki dan memperbarui dirinya. Dalam konteks pendidikan, hal ini menegaskan pentingnya kepala sekolah untuk memiliki semangat perubahan dan inovasi sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga eksistensi serta meningkatkan mutu dan daya tarik sekolah. Tanpa adanya inovasi, sekolah akan tertinggal dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya jumlah peserta didik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi juga sebagai manajer yang memiliki tanggung jawab dalam menciptakan inovasi guna meningkatkan mutu dan daya saing sekolah. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Sagala, yang menekankan bahwa strategi manajemen yang inovatif sangat diperlukan dalam menghadapi situasi krisis, termasuk persoalan menurunnya jumlah peserta didik.<sup>6</sup>

SMP AL- Amin jembu, yang terletak di desa, kolo- kolo, kecamatan, arjasa, kabupaten, sumenep. tengah menghadapi tantangan yang cukup berat dalam beberapa tahun terakhir, khususnya berkaitan dengan penurunan jumlah peserta didik baru setiap tahunnya.

<sup>3</sup> Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2013).87-89

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 544

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2010), Surah Ar-Ra'd: 11

<sup>6</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009) 27.

Data sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa baru mengalami penurunan drastis, dari 112 siswa pada tahun ajaran 2020/2021 menjadi hanya 37 siswa di tahun ajaran 2024/2025. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh SMP AL- Amin Jembu, tetapi juga oleh berbagai sekolah menengah pertama lain yang berada di wilayah dengan karakteristik serupa.<sup>7</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini antara lain adalah menurunnya angka kelahiran, meningkatnya kehadiran sekolah swasta yang menawarkan fasilitas dan program unggulan secara kompetitif, serta masih terbatasnya inovasi dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh sekolah negeri. Akibatnya, sekolah-sekolah tersebut mengalami tantangan dalam hal efisiensi pembiayaan, keberlangsungan program pendidikan, serta penurunan semangat dan motivasi tenaga pendidik dan staf pendidikan.<sup>8</sup>

Fenomena penurunan jumlah siswa di berbagai sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan di sekolah menengah, telah menjadi tantangan yang serius dalam dunia pendidikan saat ini. Faktor-faktor penyebab penurunan tersebut beragam, mulai dari kondisi demografis, persaingan antar lembaga pendidikan, hingga persepsi masyarakat terhadap kinerja layanan pendidikan di sekolah. Dalam situasi demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat krusial, terutama dalam menciptakan inovasi yang mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah SMP AL- Amin Jembu.

Penurunan jumlah siswa di sekolah menjadi persoalan yang kompleks dan multidimensional, terutama di era persaingan bebas di sektor pendidikan. Sekolah-sekolah swasta dan negeri kini di hadapkan pada kondisi dimana eksistensi lembaga pendidikan sangat di tentukan oleh kualitas layanan sekolah dan kepercayaan masyarakat, serta daya tarik inovatif sekolah tersebut.

Dalam konteks ini kepala sekolah dapat berperan penting sebagai motor penggerak inovasi sekaligus agen perubahan dalam menghadapi tantangan tersebut. Kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator dan agen perubahan. Inovasi yang dilakukan bisa berupa pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, peningkatan mutu layanan pendidikan, penggunaan teknologi sekolah, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler, hingga membangun hubungan yang baik dengan masyarakat<sup>9</sup>

Observasi awal dilakukan di SMP Al- Amin Jembu, yang terletak di Desa Kolokolo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Sumenep. Sekolah ini mengalami penurunan signifikan dalam jumlah peserta didik baru selama tiga tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah siswa baru pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 112 siswa, namun angka tersebut terus menurun hingga hanya 37 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Fenomena ini berdampak serius pada operasional sekolah, termasuk pengurangan alokasi dana BOS, minimnya aktivitas kelas paralel, dan menurunnya semangat kerja guru serta staf pendidikan.

Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara informal dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa tokoh masyarakat, diketahui bahwa terdapat beberapa penyebab utama penurunan jumlah siswa tersebut, antara lain. Menurunnya angka kelahiran di wilayah sekitar dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya persaingan dengan sekolah swasta dan madrasah yang memiliki fasilitas lebih unggul dan promosi yang agresif. Kurangnya inovasi dalam strategi pemasaran sekolah, baik dalam bentuk promosi digital, kunjungan ke sekolah dasar, maupun pencitraan publik. Keterbatasan program unggulan yang bisa menjadi daya

---

<sup>7</sup> Ahmad, S. *Strategi Pengembangan Sekolah di Daerah Terpencil*. (Yogyakarta: Deepublish.2020) hlm. 45.

<sup>8</sup>Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan Indonesia 2022*.( Jakarta: BPS,2022), hlm. 113–115.

<sup>9</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 45

tarik bagi calon peserta didik dan orang tua mereka. Persepsi masyarakat terhadap kualitas pembelajaran yang masih belum sepenuhnya unggul dibandingkan lembaga pendidikan lain.

Berdasarkan uraian tersebut hal ini menjadi titik fokus kepada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yang diangkat *“Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Penurunan Jumlah Siswa Di SMP AL- Amin jembu Kolo- Kolo Arjasa Sumenep.”*

## **KAJIAN TEORI**

### **Inovasi**

Menurut S. Wojowasito, dkk mengatakan bahwa:<sup>10</sup> kata *“Innovation”* (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata Indonesia yaitu *“Inovasi”*. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hasil penemuan yang baru ini hasil penemuan. Kata penemuan juga digunakan untuk menerjemahkan dari kata *“Discovery”* dan *“Invention”*. Ada juga yang mengaitkan antara pengertian Inovasi dan Modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan.

Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian Inovasi, maka perlu diketahui tentang pengertian *Discovery*, *Invention*. *Innovation* terlebih dahulu. *Discovery*, *Invention*, dan *Innovation* dapat diartikan dalam bahasa Indonesia *“penemuan”* maksudnya ketiga kata tersebut mengandung arti ditemukan sesuatu yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada. Demikian pula mungkin hal yang baru itu diadakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dapat menggunakan *Discovery* atau *Invention*, untuk jelasnya ketiga pengertian tersebut kita ungkapkan satu persatu.

*Discovery* (*Discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang.<sup>11</sup> *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi kerjamanusia. Benda atau hal yang ditemui itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru.<sup>12</sup> Inovasi adalah suatu ide-ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil *Invention* maupun *Discovery*. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.<sup>13</sup>

Inovasi berasal dari kata latin, *Innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Semua definisi yang menyatakan bahwa Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok (masyarakat). Hal yang baru ini dapat berupa hasil *Invention* *Discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah. Gagasan (ide) baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan cara tradisional atau komersial, gagasan atau pendekatan yang baru yang memenuhi ketentuan inilah yang dinamakan Inovasi Pendidikan. Inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan

---

<sup>10</sup> Udin Syaefudin Sa'Ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012),h.2

<sup>11</sup> Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations*,(New York: Free Press.2003), hal 12

<sup>12</sup> Schumpeter, J. A. *The Theory of Economic Development*. (Cambridge, MA: Harvard University Press.1934) Hal. 66

<sup>13</sup> OECD/Eurostat. *Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*. (Paris: OECD Publishing.2005) Hal. 46-48

kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat.<sup>14</sup>

### **Proses Inovasi**

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Tahap-tahap proses inovasi yaitu: *Pertama*, Inisiasi (permulaan) yakni kegiatan pengumpulan informasi, konseptualisasi, dan perencanaan untuk menerima inovasi, semuanya diarahkan untuk membuat keputusan menerima inovasi. *Kedua*, Implementasi yakni semua kejadian, kegiatan, dan keputusan dilibatkan dalam penggunaan inovasi. *Ketiga*, Redefinisi/strukturisasi yaitu inovasi dimodifikasi dan relevansi disesuaikan situasi dan masalah organisasi. Struktur organisasi disesuaikan dengan inovasi yang telah dimodifikasi agar dapat menunjang inovasi. *Keempat*, Klarifikasi hubungan antara inovasi dan organisasi dirumuskan dengan sejelas-jelasnya sehingga inovasi benar-benar dapat diterapkan sesuai yang diharapkan. *Kelima*, Rutinisasi inovasi kemungkinan telah kehilangan sebagian identitasnya, dan menjadi bagian dari kegiatan rutin organisasi.

Proses inovasi memerlukan tahap-tahapan. Tahap-tahap inovasi antara lain: tahap pengetahuan (Knowledge) yaitu saat seseorang membuka diri terhadap inovasi dan ingin mengetahui fungsi inovasi tersebut. Tahap bujukan (Persuasion) yaitu tatkala seseorang atau kelompok membuka diri terhadap inovasi mulai menyenangkan atau sebaliknya meragukan inovasi. Tahap keputusan (Decision) yaitu tatkala seseorang atau kelompok pembuka inovasi mulai menampakkan sikapnya untuk menerima atau menolak inovasi. Tahap implementasi (Implementation) yaitu ketika seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang telah di ambil. Pengambilan keputusan dapat menarik kembali keputusannya jika ternyata diperoleh informasi tentang inovasi yang bertentangan dengan informasi yang terlebih dahulu diterima.<sup>15</sup>

### **Kepala sekolah**

Kepala sekolah berasal dari dua kata “Kepala” dan “Sekolah” kata Kepala dapat diartikan “Ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>16</sup>

Di dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: “kepala sekolah adalah pemimpin di suatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal.”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan bahwa: kepala sekolah adalah “guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.”<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas yang penulis maksud dengan kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin bawahannya ataupun seluruh kegiatan disekolah

---

<sup>14</sup> Udin Syaefudin Sa,Ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). H.2-3

<sup>15</sup> Iswaloyo, *Proses Inovasi*, 2014. Diakses pada tanggal 17 September 2025 dari situs [http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/Inovasi\\_Pendidikan/Modul\\_2](http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/Inovasi_Pendidikan/Modul_2) (Proses\_Inovasi\_Pendidikan.pdf)

<sup>16</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003), h. 83

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h. 81.

<sup>18</sup> Undang-undang *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI*, tentang Kepala Sekolah, (Jakarta; Sinar Grafika, 2005), No. 14.

untuk mencapai tujuan serta untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan bersama di sekolah tersebut.

### **Fungsi Kepala Sekolah**

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM)

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik) Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan, kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu memsupervisikan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut Sergiovani dan Starrat menyatakan bahwa *"supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice: to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more affective learning community"*
- 5) Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Wahjosumijo mengemukakan bahwa "kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi."<sup>19</sup>
- 6) Kepala sekolah sebagai innovator Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif,

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 98-99.

kreatif, delegatif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

### **Tujuan Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

- 1) Pengelolaan. Suatu proses yang pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah dan gedung serta pemilikannya.
- 2) Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan. Sedangkan penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka
- 3) Bimbingan Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan
- 4) Pengawasan. Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan
- 5) Pengembangan. Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya

### **Penurunan Jumlah Siswa**

Penurunan jumlah siswa merupakan kondisi ketika jumlah peserta didik yang terdaftar atau masih aktif di sebuah sekolah mengalami pengurangan dalam periode tertentu. Situasi ini biasanya terlihat dari berkurangnya pendaftar siswa baru, meningkatnya perpindahan siswa ke sekolah lain, maupun bertambahnya angka putus sekolah.

*Tilaar*, menjelaskan bahwa fenomena berkurangnya siswa tidak hanya sekedar persoalan angka, tetapi juga menunjukkan adanya persoalan pada kualitas pendidikan, tata kelola sekolah, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.<sup>20</sup> Sejalan dengan itu, Mulyasa berpendapat bahwa penurunan siswa bisa menjadi tanda adanya ketidakselarasan antara layanan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam aspek kualitas pengajaran, ketersediaan sarana prasarana, maupun relevansi kurikulum.<sup>21</sup>

Secara umum, faktor penyebab berkurangnya siswa dapat berasal dari internal sekolah maupun dari luar. Faktor internal meliputi rendahnya mutu pembelajaran, kurangnya fasilitas, minimnya inovasi kepemimpinan kepala sekolah, serta lemahnya promosi lembaga pendidikan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kompetisi antar sekolah, kondisi ekonomi keluarga, perubahan jumlah penduduk (khususnya angka kelahiran), hingga persepsi masyarakat terhadap kualitas sekolah.

Oleh karena itu, penurunan jumlah siswa dapat dipandang sebagai fenomena yang kompleks karena melibatkan dimensi manajemen pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Permasalahan ini perlu diantisipasi melalui kepemimpinan yang inovatif, peningkatan mutu proses belajar mengajar, serta penguatan hubungan dengan masyarakat agar keberlangsungan sekolah tetap terjaga dan tetap mampu berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

<sup>20</sup> Tilaar, H. A. R. *Pendidikan Nasional dalam Era Globalisasi*.( Jakarta: Rineka Cipta.2000) Hal. 2.

<sup>21</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012) Hal. 45.

### **Faktor- Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Siswa**

Ditinjau dari Faktor Internal penyebab penurunan jumlah siswa terdapat, *Pertama*, Kualitas pembelajaran, Mutu pembelajaran yang rendah, metode mengajar yang monoton, serta rendahnya hasil belajar dapat membuat orang tua kurang percaya terhadap sekolah. *Kedua*, Ketersediaan sarana dan prasarana. Menurut Mulyasa sekolah yang tidak mampu menyediakan fasilitas yang memadai (laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, teknologi digital) cenderung kalah bersaing dengan sekolah lain *Ketiga*, Kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang kurang inovatif, tidak responsif terhadap perubahan, dan tidak mampu membangun citra sekolah dapat mengurangi kepercayaan masyarakat. *Keempat*, Hubungan sekolah dengan masyarakat. Sekolah yang jarang menjalin komunikasi dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar akan kehilangan dukungan sosial yang penting.

Sementara Faktor Eksternalnya adalah, terdapat Persaingan antar sekolah. Banyaknya pilihan sekolah dengan keunggulan berbeda menyebabkan orang tua cenderung memilih sekolah yang lebih bermutu, terjangkau, atau bergengsi. Seterusnya berupa Faktor ekonomi masyarakat. Keterbatasan biaya dapat membuat orang tua memindahkan anaknya ke sekolah lain yang lebih murah atau bahkan menghentikan pendidikan anak. Serta, Perubahan demografi Menurut BPS, jumlah kelahiran di suatu daerah dapat memengaruhi jumlah anak usia sekolah. Penurunan angka kelahiran berdampak langsung pada penurunan jumlah siswa baru.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam inovasi kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah siswa di SMP AL-Amin Jembu Kolo-Kolo Arjasa sumenep. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, hadir secara langsung di lapangan sebagai pengamat partisipan, menjaga etika penelitian, dan memperoleh izin resmi dari pihak sekolah. Subjek penelitian dipilih secara purposive meliputi Kepala Sekolah (informan utama), Guru sekolah, serta masyarakat sekitar, Sumber data terdiri dari primer (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan sekunder (arsip sekolah, laporan kegiatan, dan literatur relevan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar supaya peneliti mampu mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan praktek yang ada dilapangan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Cara Mengatasi Penurunan Jumlah Siswa Di SMP AL-Amin Jembu Kolo- Kolo Arjasa Sumenep**

Cara mengatasi penurunan jumlah siswa adalah serangkaian strategi, langkah, atau inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi berkurangnya jumlah peserta didik. Tujuan utamanya adalah menjaga stabilitas jumlah siswa, meningkatkan daya tarik sekolah, dan memastikan keberlanjutan program pendidikan.

Dalam konteks sekolah, cara ini dapat meliputi berbagai upaya, antara lain: promosi sekolah untuk menarik minat calon siswa, pengembangan fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kualitas pendidikan, serta menjalin kerja sama dengan masyarakat, alumni, dan sekolah-sekolah lain. Strategi-strategi tersebut dirancang agar sekolah tetap diminati oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

penurunan jumlah siswa merupakan tantangan serius yang harus diatasi. Oleh karena itu pihak, sekolah terus melakukan berbagai langkah strategis untuk menarik minat calon peserta didik baru dan menjaga keberlanjutan sekolah. Langkah-langkah tersebut meliputi

promosi sekolah melalui kegiatan keagamaan seperti majelis sholawat nariyah, menjalin kerja sama dengan masyarakat, komite, dan alumni, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan kebutuhan siswa, serta meningkatkan fasilitas sekolah. Selain itu, kami juga membangun hubungan dengan sekolah-sekolah dasar di sekitar agar mereka dapat merekomendasikan SMP Al-Amin kepada calon peserta didik. Semua upaya ini kami lakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa sekolah tetap diminati dan kualitas pendidikan tetap terjaga

Dalam perspektif manajemen pendidikan, penurunan jumlah siswa merupakan salah satu bentuk krisis input yang dapat memengaruhi keberlangsungan proses dan output pendidikan. Menurut teori sistem pendidikan (David Easton), sekolah dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Input berupa siswa menjadi salah satu elemen kunci. Apabila terjadi penurunan input, maka sistem akan terganggu, sehingga diperlukan strategi adaptif agar keseimbangan sistem tetap terjaga.

Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah siswa merupakan tantangan yang ditanggapi dengan strategi yang komprehensif dan berkesinambungan. Kedua pihak menekankan pentingnya promosi sekolah, baik melalui kegiatan keagamaan, kerja sama dengan masyarakat, alumni, dan sekolah dasar sekitar. Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, program unggulan, serta peningkatan fasilitas dan lingkungan sekolah dianggap sebagai langkah penting untuk menarik minat calon siswa. Keterlibatan seluruh pihak terkait, termasuk guru, komite, dan tokoh masyarakat, juga menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan di SMP Al-Amin Jembu. Dengan kombinasi strategi tersebut, diharapkan penurunan jumlah siswa dapat diminimalisir dan sekolah tetap diminati masyarakat.

### **Bentuk Inovasi Yang Di Lakukan Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Penurunan Jumlah Siswa Di SMP Al- Amin Jembu Kolo- Kolo Arjasa Sumenep**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru SMP Al-Amin Jembu, dapat diketahui bahwa inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi penurunan jumlah siswa dilaksanakan melalui berbagai strategi yang terencana, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta berorientasi pada peningkatan daya tarik sekolah.

#### **Bentuk-Bentuk Inovasi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah SMP Al-Amin Jembu, Bapak Rahmatullah, S.E., M.H., menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk inovasi yang telah dilaksanakan, antara lain: *Pertama*, Melakukan Promosi sekolah melalui kegiatan keagamaan (Majelis Sholawat Nariyah). Kepala sekolah memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana promosi sekolah. Strategi ini bukan hanya memperkenalkan sekolah kepada masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman. Inovasi ini sejalan dengan pandangan Tilaar bahwa inovasi pendidikan harus memperhatikan konteks sosial-budaya masyarakat agar mudah diterima dan berdampak luas.<sup>22</sup> *Kedua*, Menjalinkan hubungan dengan masyarakat dan alumni. Kepala sekolah membangun kolaborasi dengan komite sekolah, tokoh masyarakat, dan alumni. Kerja sama ini membantu memperluas jaringan promosi sekaligus memperkuat dukungan moral maupun material terhadap sekolah. Upaya ini menunjukkan penerapan prinsip *community relation* dalam manajemen pendidikan, di mana hubungan baik dengan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah.<sup>23</sup> *Ketiga*, Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Rangka Menghadapi Abad 21*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002)

<sup>23</sup> Supriatna, Nana. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama.2020)

Program seperti madrasah sore, belajar mengaji, ilmu tajwid, dan tauhid menjadi salah satu daya tarik utama sekolah. Program ini tidak hanya memperkuat karakter keagamaan siswa, tetapi juga menumbuhkan citra positif sekolah sebagai lembaga yang memadukan pendidikan umum dan agama. Hal ini sesuai dengan teori inovasi pendidikan menurut Rogers yang menyatakan bahwa suatu inovasi akan berhasil apabila memberikan nilai tambah dan manfaat nyata bagi penerimanya.<sup>24</sup> *Keempat*, Peningkatan fasilitas sekolah.

Kepala sekolah juga berinovasi dalam pembangunan sarana fisik seperti kantor, lapangan olahraga, dan lingkungan yang bersih serta nyaman. Upaya ini memperlihatkan bahwa inovasi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga bersifat *infrastruktur*, untuk menunjang kenyamanan dan kualitas belajar siswa. *Kelima*, Menjalin kerja sama dengan sekolah sekitar. Kepala sekolah bekerja sama dengan SD/MI terdekat melalui program promosi langsung, seperti memberikan seragam dan biaya pendaftaran gratis bagi calon peserta didik baru, serta menyediakan fasilitas tambahan berupa wifi gratis di rumah calon siswa. Inovasi ini menunjukkan adanya strategi *kemitraan pendidikan (educational partnership)* yang kreatif dan adaptif terhadap tantangan persaingan antar sekolah.

Selain itu Dukungan Guru terhadap Inovasi Kepala Sekolah Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru SMP Al-Amin Jembu memberikan dukungan penuh terhadap berbagai inovasi yang dilakukan kepala sekolah. Guru memahami bahwa inovasi bukan hanya upaya menarik siswa baru, tetapi juga bentuk tanggung jawab bersama untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keselarasan visi dan misi antara kepala sekolah dan guru, yang menurut Mulyasa merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah yang efektif.<sup>25</sup>

Sementara, Hambatan dalam Pelaksanaan Inovasi Meskipun berbagai inovasi telah dilakukan, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi sekolah, antara lain: Persaingan antar sekolah, khususnya dengan sekolah di luar kota dan pondok pesantren yang dianggap memiliki fasilitas dan mutu lebih baik. Menurunnya angka kelahiran usia sekolah, terutama di wilayah Dusun Jembu. Kedua faktor ini berdampak langsung pada berkurangnya potensi jumlah calon peserta didik. Namun demikian, guru SMP Al-Amin Jembu menilai bahwa fenomena tersebut dapat diatasi melalui peningkatan mutu dan sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan adaptif terhadap tantangan eksternal, sesuai dengan teori manajemen perubahan yang dikemukakan oleh Fullan, bahwa keberhasilan inovasi ditentukan oleh kemampuan sekolah beradaptasi terhadap dinamika lingkungan sosial.<sup>26</sup>

Manfaat Inovasi bagi Sekolah Kepala sekolah menyampaikan bahwa manfaat dari berbagai inovasi tersebut sangat signifikan. Citra sekolah meningkat di mata masyarakat, kepercayaan orang tua semakin kuat, serta dukungan dari komite dan alumni semakin besar. Selain itu, fasilitas sekolah yang lebih baik menciptakan suasana belajar yang nyaman, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam menjadi daya tarik baru bagi calon peserta didik.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah mampu berfungsi sebagai instrumen perubahan institusional, memperkuat posisi sekolah di tengah persaingan, serta menjaga stabilitas jumlah siswa. Dengan demikian, inovasi yang dilakukan tidak hanya bersifat promosi, tetapi juga membangun sistem pendidikan yang lebih bermutu dan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Al-Amin Jembu telah melakukan berbagai inovasi strategis dalam mengatasi penurunan

---

<sup>24</sup> Rogers, E.M. *Diffusion of Innovations*. (New York: Free Press.1983)

<sup>25</sup> Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2013)

<sup>26</sup> Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. (New York: Teachers College Press.2007)

jumlah siswa. Inovasi tersebut meliputi aspek promosi, kemitraan sosial, pengembangan program keagamaan, peningkatan fasilitas, serta kerja sama antar lembaga pendidikan. Keberhasilan inovasi ini ditunjang oleh dukungan guru dan masyarakat, meskipun masih terdapat hambatan eksternal seperti persaingan antar sekolah dan penurunan jumlah anak usia sekolah. Secara keseluruhan, inovasi yang dilakukan terbukti memberikan dampak positif terhadap citra, mutu, dan daya tarik sekolah di mata masyarakat.

### **Proses Perencanaan Dan Implementasi Inovasi Kepala Sekolah Dalam Menarik Calon Peserta Didik Di SMP AL- Amin Jembu Arjasa Sumenep**

Proses inovasi memerlukan tahap-tahapan. Tahap-tahap inovasi antara lain: tahap pengetahuan (Knowledge) yaitu saat seseorang membuka diri terhadap inovasi dan ingin mengetahui fungsi inovasi tersebut. Tahap bujukan (Persuasion) yaitu tatkala seseorang atau kelompok membuka diri terhadap inovasi mulai menyenangkan atau sebaliknya meragukan inovasi. Tahap keputusan (Decision) yaitu tatkala seseorang atau kelompok pembuka inovasi mulai menampakkan sikapnya untuk menerima atau menolak inovasi. Tahap implementasi (Implementation) yaitu ketika seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang telah di ambil. Pengambilan keputusan dapat menarik kembali keputusannya jika ternyata diperoleh informasi tentang inovasi yang bertentangan dengan informasi yang terlebih dahulu diterima.

Proses perencanaan adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk merumuskan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai suatu target. Dalam konteks sekolah, perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah untuk menentukan inovasi atau program yang tepat, dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, kebutuhan siswa, dan harapan masyarakat. Tahap perencanaan meliputi analisis situasi, penetapan tujuan, penyusunan rencana kegiatan, serta koordinasi dengan pihak terkait.

Proses implementasi adalah tahap pelaksanaan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, kepala sekolah dan seluruh pihak terkait menjalankan program atau inovasi sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Implementasi mencakup pengorganisasian sumber daya, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, serta evaluasi untuk memastikan tujuan tercapai.

Proses perencanaan inovasi dilakukan dengan menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, serta merancang program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan orang tua. Dalam hal ini, kepala sekolah SMP Al-Amin merencanakan berbagai inovasi seperti promosi sekolah melalui kegiatan keagamaan (majelis sholawat nariyah), menjalin kerja sama dengan masyarakat dan alumni, mengembangkan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dan minat siswa, serta meningkatkan fasilitas sekolah. Sementara itu, implementasi inovasi dilakukan melalui langkah-langkah nyata, yaitu menggerakkan seluruh komponen sekolah, melibatkan masyarakat dan alumni, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Implementasi ini bertujuan agar program inovasi tidak hanya menjadi wacana, melainkan benar-benar terlaksana dan mampu menarik minat calon peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah SMP Al-Amin Jembu merencanakan inovasi secara sistematis, mengimplementasikannya dengan melibatkan seluruh pihak terkait, serta mengevaluasi hasilnya sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan jumlah peserta didik.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses perencanaan dan implementasi inovasi di sekolah kami antara lain, pertama, adanya kecenderungan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di luar kota atau di pondok pesantren, sehingga minat calon peserta didik baru ke sekolah kami menjadi terbatas. Kedua, menurunnya angka kelahiran anak di wilayah sekitar, khususnya di Dusun Jembu, yang secara langsung mempengaruhi

jumlah calon peserta didik. Ketiga, keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga pendidik, kadang menyulitkan kami dalam menjalankan semua program inovasi secara optimal. Keempat, adanya keterbatasan dukungan atau kesadaran masyarakat mengenai keunggulan sekolah, yang membuat sosialisasi inovasi menjadi lebih menantang. Meskipun demikian, kami terus berupaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan perencanaan yang matang dan kerja sama dengan berbagai pihak.

Manfaat dari proses perencanaan dan implementasi inovasi di sekolah kami sangat nyata. Pertama, inovasi yang direncanakan dan dijalankan dengan baik mampu meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh orang tua calon peserta didik. Kedua, proses ini membantu sekolah dalam menarik minat calon peserta didik baru, sehingga jumlah siswa dapat lebih stabil meskipun ada persaingan dengan sekolah lain. Ketiga, inovasi yang dijalankan secara sistematis juga meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas sekolah, serta pengembangan ekstrakurikuler, sehingga siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Keempat, keterlibatan berbagai pihak seperti guru, komite, alumni, dan masyarakat dalam implementasi inovasi menumbuhkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap sekolah, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dan implementasi inovasi memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah. Inovasi yang direncanakan dan dijalankan secara sistematis mampu meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, menarik minat calon peserta didik baru, serta menjaga kestabilan jumlah siswa meskipun ada persaingan dengan sekolah lain. Selain itu, inovasi juga meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas, dan pengembangan ekstrakurikuler, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan berbagai pihak, seperti guru, komite sekolah, alumni, dan masyarakat, memperkuat dukungan terhadap program inovasi, sehingga keberlanjutan dan efektivitas inovasi lebih terjamin.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Al-Amin Jembu Kolo-Kolo Arjasa Sumenep, dapat disimpulkan bahwa penurunan jumlah siswa merupakan tantangan serius yang harus ditangani secara terencana dan berkesinambungan. Upaya yang dilakukan sekolah tidak hanya sebatas promosi, tetapi juga mencakup inovasi dalam berbagai aspek, di antaranya promosi sekolah melalui kegiatan keagamaan, menjalin kerja sama dengan masyarakat, alumni, dan sekolah dasar sekitar, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan, serta meningkatkan fasilitas sekolah. Inovasi yang diterapkan kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif, seperti meningkatnya citra sekolah di mata masyarakat, bertambahnya kepercayaan orang tua, meningkatnya dukungan dari komite dan alumni, serta tersedianya fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menyalurkan minat dan bakat siswa. Selain itu, proses perencanaan dan implementasi inovasi yang dilakukan secara sistematis memperkuat keterlibatan semua pihak terkait sehingga keberlanjutan program dapat terjamin. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti kecenderungan orang tua menyekolahkan anak di luar daerah, penurunan angka kelahiran, keterbatasan dana dan tenaga pendidik, serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap keunggulan sekolah, SMP Al-Amin Jembu tetap mampu menjaga stabilitas jumlah siswa dengan strategi dan inovasi yang diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi penurunan jumlah siswa sangat bergantung pada kombinasi strategi promosi, inovasi kepala sekolah, perencanaan yang matang, implementasi yang terarah, serta dukungan penuh dari seluruh pihak yang terkait.

**REFERENSI**

- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional: kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Rangka Menghadapi Abad 21* Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Supriatna, Nana. *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik* Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta. 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmad, S. *Strategi Pengembangan Sekolah di Daerah Terpencil* Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendidikan Indonesia* Jakarta: BPS, 2022
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Udin Syaefuddin Sa'ud, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Bandung: Alfabeta, 2011
- Murniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Menengah Kejuruan* Bandung : Gramedia, 2009.
- Euis Karwati, ddk, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Rahayu, S. *Strategi Inovatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Tarik Sekolah di Era Persaingan Global*. *Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan*, 2020
- Maulana, A., & Setyawan, R. *Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Menjawab Tantangan Penurunan Jumlah Peserta Didik*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2021
- Nurfadillah, L. *Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Krisis Jumlah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019.
- Udin Syaefudin Sa'Ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations*, New York: Free Press. 2003
- Schumpeter, J. A. *The Theory of Economic Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1934
- OECD/Eurostat. *Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*. Paris: OECD Publishing. 2005
- Udin Syaefudin Sa, Ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Iswaloyo, *Proses Inovasi, 2014*. Diakses pada tanggal 17 September 2025 dari situs [http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/InovasiPendidikan/Modul2/Proses\\_Inovasi\\_Pendidikan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/InovasiPendidikan/Modul2/Proses_Inovasi_Pendidikan.pdf)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Undang-undang *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI*, tentang Kepala Sekolah, Jakarta; Sinar Grafika, 2005
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Radar Jaya Offset, 1982.
- Tilaar, H. A. R. *Pendidikan Nasional dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000

- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Easton, D.A *Systems Analysis of Political Life*. New York: Wiley.1965.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, *Journal of Retailing*, A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality 1988
- Becker, G. S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.1993.
- Bass, B. M. *Bass & Stogdill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications* New York: Free Press.1990
- Nursapia Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif* Media: Wai Ashari Publishing, 2020.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Nursapia Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif* Media: Wai Ashari Publishing, 2020.
- Hendri Tanjung, Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata publishing, 2013.
- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka setia,2012.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: rineka cipta, 2013.
- Sogiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2018.